

PERSEPSI MAHASISWA BIDIKMISI UNIVERSITAS DIPONEGORO TERHADAP HARAPAN MASA DEPANNYA

Oleh :

Eva Nur Laily Rohmah - 14010111120015

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Jalan Prof.H Soedarto, SH, Tembalang, Semarang. Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAKSI

Kemiskinan masih menjadi masalah pokok yang harus dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Salah satu dampak kemiskinan adalah tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Oleh karena itu untuk memutus lingkaran setan kemiskinan, pemerintah menyusun kebijakan pendidikan dengan memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi, program tersebut adalah program BIDIKMISI (Beasiswa Pendidikan Bagi Mahasiswa Berprestasi). Beasiswa BIDIKMISI sebagai kebijakan pemerintah yang bisa memotivasi masyarakat ekonomi lemah untuk bersaing dalam meraih kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang terkenal dengan harapan dapat merubah masa depannya. Hal itu menimbulkan persepsi masyarakat tentang kebijakan pendidikan BIDIKMISI dalam mewujudkan harapan masa depannya. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro terhadap harapan masa depannya?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro terhadap harapan masa depannya. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan ialah tipe penelitian deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini dihasilkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dengan menggunakan teknik *purosive sampling*. Untuk data sekunder dalam penelitian ini dihasilkan dari dokumen, arsip dan internet. Teknik analisa menggunakan analisa data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan atau verifikasi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Program Bantuan Beasiswa BIDIKMISI telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Dari program tersebut memunculkan harapan dari Mahasiswa Bidikmisi bagi masa depan keluarga, harapan prestasi akademik, pengabdian terhadap bangsa dan penerapan ilmu pengetahuan. Dengan latar belakang profesi orang tua yang beragam dan tempat tinggal mahasiswa yang berbeda tidak memberikan perbedaan yang jauh terhadap mahasiswa dalam memberikan persepsi karena mereka memiliki kesamaan yaitu latar belakang ekonomi yang kurang

Kata Kunci: Beasiswa Bidikmisi, Kemiskinan, Universitas Diponegoro

The Perception of BIDIKMISI Students of Diponegoro University Towards Their Future

ABSTRACT

The Poverty is still a fundamental problem that must be faced by the Indonesian government. One of the effects of poverty is the low level of public education. Therefore, to break the vicious circle of poverty, the government develop policies of education by providing scholarships to students who have good academic potential and the economically disadvantaged, the program is a program Bidikmisi (Beasiswa Pendidikan Bagi Mahasiswa Berprestasi). The Bidikmisi scholarships as government policies that can motivate people to compete in a weak economy seize the opportunity to continue their education at the famous State University in hopes of changing the future. It raises the public perception of bidikmisi education policy in realizing his future hopes. Therefore, the problem in this research is "How the perception of Bidikmisi students at Diponegoro University to their future expectation??" This research purposes to describe the perception of Bidikmisi Students at Diponegoro University to their future expectation. While, the type of research used descriptive type. The primary data source in this research produced by interviews conducted by researchers with the informant using purposive sampling techniques. For secondary data generated in this research of documents, archives and internet. Analysis technique using data analysis with data reduction, data presentation and draw conclusions or verification. From the research, it is known that bidikmisi Scholarship Assistance Program has provided opportunities for students from economically disadvantaged families. The program raises the hope of Students Bidikmisi for the future of the family, expectations of academic achievement, dedication to the nation and the application of science. With a professional background of parents are diverse and different student residence does not provide that much difference to the students in giving perception because they have in common is the lack of economic background..

Keyword: Bidikmisi Scholarship, Poverty, Diponegoro University

PENDAHULUAN

Kemiskinan memang masih menjadi masalah pokok yang harus dihadapi oleh pemerintah Indonesia, karena kemiskinan merupakan penyakit yang menakutkan bagi rakyat Indonesia. Penyakit tersebut akan membuat rakyat Indonesia semakin terpuruk dan sengsara apabila tidak segera ditangani dan diobati. Karena pada hakikatnya, tujuan pemerintah adalah menyejahterakan rakyatnya.

Dampak-dampak kemiskinan yang dirasakan rakyat Indonesia diantaranya adalah:

- a. Sulitnya memperoleh pendidikan yang layak.

Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia menyebabkan tidak semua rakyat Indonesia dapat memperoleh pendidikan yang layak. Dengan pendidikan yang rendah membuat menjadi penghambat rakyat miskin untuk memperoleh keterampilan serta mencapai cita-cita yang tinggi.

- b. Pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu dampak kemiskinan. Pengangguran muncul karena kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh rakyat miskin. Karena kurangnya keterampilan yang dimiliki membuat mereka sulit untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Oleh karena itu, tidak sedikit dari mereka yang tidak bekerja sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

- c. Sulitnya memperoleh kesehatan yang layak

Kesehatan yang layak sulit diperoleh karena kurangnya asupan gizi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain kurangnya asupan gizi, rakyat miskin sulit memperoleh kesehatan yang layak karena mahal biaya pengobatan yang harus dikeluarkan di rumah sakit. Dengan demikian, masih banyak penyakit yang menyebar di lingkungan masyarakat miskin.

d. Angka kriminalitas tinggi.

Dampak lain dari kemiskinan adalah angka kriminalitas yang tinggi. Salah satu penyebab munculnya masalah kriminalitas adalah karena sulitnya seseorang memperoleh pekerjaan mengakibatkan mereka putus asa dengan melakukan tindakan-tindakan kriminal seperti mencuri, merampok, mencopet, dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemiskinan memang memberikan dampak yang menakutkan bagi masyarakat. Ketika seseorang tidak memperoleh pendidikan yang layak maka dia akan memperoleh kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu kunci pemecah masalah kemiskinan.

Dalam Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 telah dicantumkan bahwa Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan

dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk memberikan layanan dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu membutuhkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang memiliki potensi akademik baik dan secara ekonomi tergolong tidak mampu maka dia berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Masih banyak anak-anak Indonesia yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi termasuk mereka yang memiliki prestasi akademik dan secara ekonomi dari keluarga tidak mampu. Pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah meluncurkan berbagai jenis beasiswa atau bantuan biaya pendidikan namun, bantuan yang diberikan belum dapat memenuhi kebutuhan dalam belajar, serta hal tersebut belum dapat menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga selesai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah menyusun sebuah kebijakan pendidikan dengan memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi, program tersebut adalah program BIDIKMISI (Beasiswa Pendidikan Bagi Mahasiswa Berprestasi). Program ini disusun untuk memberikan kesempatan dan harapan bagi masyarakat miskin yang memiliki kemampuan akademik untuk memperoleh pendidikan yang layak serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Salah satu Universitas penyelenggara program beasiswa BIDIKMISI adalah Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro terletak di Kota Semarang Jawa Tengah. Universitas Diponegoro adalah salah satu Universitas

terbaik di Indonesia. Sejak 2010, Universitas Diponegoro menerima mahasiswa untuk program beasiswa BIDIKMISI, yang dimana mahasiswa tersebut akan memperoleh fasilitas beasiswa berupa biaya hidup sebesar Rp. 600.000,00 yang diberikan setiap bulannya serta biaya pendidikan yang diberikan setiap semesternya.

Beasiswa BIDIKMISI sebagai kebijakan pemerintah yang bisa memotivasi masyarakat ekonomi lemah untuk bersaing dalam meraih kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang terkenal dengan harapan dapat merubah masa depannya. Hal itu menimbulkan persepsi masyarakat tentang kebijakan pendidikan BIDIKMISI dalam mewujudkan harapan masa depannya. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro terhadap harapan masa depannya?”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro dapat dipengaruhi melalui faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor Eksternal Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro

Faktor eksternal Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro dapat dilihat melalui latar belakang keluarga mahasiswa, informasi atau pemahaman mahasiswa terkait Beasiswa Bidikmisi, dan lingkungan pendidikan mahasiswa.

Mahasiswa Bidikmisi memiliki latar belakang yang berbeda baik dari latar belakang mata pencaharian orang tua dan tempat tinggal

mahasiswa. Untuk mata pencaharian orang tua terdapat orang tua Mahasiswa Bidikmisi yang berprofesi sebagai petani, wiraswasta, PNS, dan buruh. Mahasiswa Bidikmisi juga memiliki perbedaan tempat tinggal yaitu desa dan kota.

Apabila dilihat dari sisi pemahaman mahasiswa tentang Beasiswa Bidikmisi, sebagian besar dari mereka sudah faham akan hak dan kewajiban mereka sebagai Mahasiswa Bidikmisi. Hak mahasiswa Bidikmisi adalah memperoleh biaya pembebasan spp, biaya hidup yang diberikan di setiap bulannya serta memperoleh pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan softskill mahasiswa. Kewajiban Mahasiswa Bidikmisi adalah untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diperoleh serta mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh pelaksana Bidikmisi.

Apabila dilihat dari lingkungan pendidikan mahasiswa, sebagian besar dari mereka ikut aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang diadakan di lingkungan pendidikan mereka masing-masing. Seperti mengikuti kegiatan pada Himpunan Mahasiswa Jurusan, Badan Eksekutif Mahasiswa dan kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan untuk hubungan Mahasiswa Bidikmisi dengan dosen dan mahasiswa yang lain juga sebagian besar memiliki hubungan yang baik.

2. Faktor Internal Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro

Faktor internal Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro meliputi proses belajar mahasiswa, minat dan semangat mahasiswa,

pengalaman berorganisasi mahasiswa serta upaya mahasiswa dalam peningkatan softskill mereka. Proses belajar Mahasiswa selama menerima Beasiswa Bidikmisi sebagian besar menghasilkan prestasi yang memuaskan dimana sebagian besar dari mereka memperoleh indeks prestasi kumulatif yang lebih dari 3. Bahkan mereka juga menghasilkan prestasi seperti juara 3 dalam LKTI Nasional, juara harapan 1 pada Debat Nasional, dan memperoleh Dana Hibah untuk PKM.

Mahasiswa Bidikmisi juga memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Program Kreativitas Mahasiswa. Karena mereka merasakan bahwa dengan adanya program tersebut sebagai wadah mereka dalam berkreasi. Terbukti di antara dari mereka memperoleh Dana Hibah untuk PKM mereka. hal tersebut seperti yang dirasakan oleh Arif Rahman Hakim Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik angkatan 2013 asal Pekalongan.

Mahasiswa Bidikmisi juga ikut aktif dalam organisasi mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Bahkan di antara mereka dipercaya untuk menjabat sebagai pengurus inti dari organisasi yang mereka ikuti. Hal tersebut seperti yang dialami oleh M. Iqbaludin Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2012, ia terpilih dan diamanahkan sebagai Ketua HMJ Ilmu Pemerintahan. Begitu juga dengan Fawaz Sefullah Mahasiswa Bidikmisi Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2012 asal Cirebon. Ia terpilih dan diamanahkan sebagai Wakil Presiden BEM Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.

Tidak hanya aktif dalam organisasi dan PKM, Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro juga aktif dalam kegiatan peningkatan softskill yang diadakan untuk Mahasiswa Bidikmisi. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi pelatihan penulisan karya ilmiah, ESQ, pelatihan kepemimpinan dan ESQ. Manfaat bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan tersebut adalah untuk dapat menambah softskill mereka serta menambah networking untuk menghadapi masa depan.

3. Persepsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro Terhadap Harapan Masa depannya

Setelah menyelesaikan pendidikan, Mahasiswa Bidikmisi memiliki harapan-harapan untuk dapat diwujudkan. Harapan-harapan tersebut meliputi:

1. Masa depan keluarga
2. Harapan prestasi akademik
3. Pengabdian terhadap bangsa
4. Penerapan ilmu pengetahuan.a

3.1.Masa depan keluarga

Masa depan keluarga yang ingin dicapai oleh Mahasiswa Bidikmisi meliputi keadaan keluarga, status sosial dan keadaan ekonomi. Persepsi Mahasiswa Bidikmisi yang memiliki latar belakang profesi orang tua sebagai petani cenderung memiliki persepsi untuk dapat merubah keadaan keluarga menjadi lebih sejahtera dan lebih mengutamakan kebahagiaan

orang tua dan keluarga. Bentuk kebahagiaan orang tua yang ingin diwujudkan salah satunya adalah dengan memberangkatkan haji dan umrah orang tua mereka. Untuk status sosial mereka memiliki harapan untuk dapat merubah status sosial keluarga menjadi lebih baik lagi sehingga dapat dihargai dan diterima di masyarakat. Sedangkan untuk kondisi ekonomi mereka ingin untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta membiayai pendidikan adik mereka.

Untuk Mahasiswa Bidikmisi yang memiliki latar belakang orang tua berprofesi swasta cenderung memiliki harapan untuk membahagiakan orang tua mereka dan mengangkat harkat martabat keluarga. Untuk status sosial keluarga, mereka ingin status sosial keluarga mereka dapat meningkat sehingga status sosial keluarga mereka lebih dapat diterima di masyarakat tempat mereka tinggal. Mereka juga memiliki harapan untuk sukses di masa depan agar orang lain tidak meremehkan/merendahkan mereka. Sedangkan untuk kondisi ekonomi, mereka memiliki harapan untuk bisa hidup berkecukupan, dapat memberikan manfaat untuk orang lain serta ekonomi keluarga mereka meningkat.

Untuk Mahasiswa Bidikmisi yang memiliki latar belakang orang tua sebagai PNS juga memiliki harapan untuk dapat memperoleh pekerjaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan perekonomian keluarga. Walaupun orang tua mereka sebagai PNS bukan menjadi jaminan untuk dapat hidup berkecukupan. Karena dengan penghasilan

yang diperoleh mereka harus mengeluarkan biaya untuk kebutuhan sehari-hari keluarga mereka, terlebih lagi untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Sedangkan untuk status sosial keluarga, para Mahasiswa Bidikmisi yang memiliki tempat tinggal di desa memiliki harapan untuk dapat merubah atau meningkatkan status sosial keluarga supaya tidak diremehkan orang lain dan keluarga mereka dapat diterima di masyarakat tempat mereka tinggal.

Sedangkan untuk Mahasiswa Bidikmisi yang memiliki tempat tinggal di kota memiliki persepsi untuk dapat meningkatkan status sosial keluarga sehingga dapat diterima di masyarakat tempat mereka tinggal. Status sosial seseorang akan menunjukkan bagaimana kedudukan seseorang dalam lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persepsi Mahasiswa Bidikmisi yang memiliki tempat tinggal di kota maupun di desa hampir memiliki kecenderungan pendapat yang sama yaitu ingin meningkatkan status sosial keluarga supaya dapat diterima di lingkungan masyarakat. Hal demikian dapat terjadi karena mereka memiliki latar belakang yang sama yaitu perkenomian keluarga yang lemah

3.2. Harapan Prestasi Akademik

Mahasiswa Bidikmisi yang memiliki latar belakang profesi orang tua baik petani, wiraswasta, PNS dan buruh tidak memiliki perbedaan yang berarti dalam memberikan persepsi terhadap harapan prestasi akademik mereka. Mereka memiliki kecenderungan yang hampir sama

yaitu meningkatkan prestasi dengan memperoleh IPK yang bagus supaya dapat lulus cepat. Dengan adanya peraturan bahwa Mahasiswa Bidikmisi harus memiliki IPK minimal 2,75 maka hal tersebut membuat para Mahasiswa Bidikmisi menjadi termotivasi untuk lebih meningkatkan dan mempertahankan prestasi mereka. Karena mereka sadar bahwa dengan prestasi mereka memperoleh kesempatan untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Bahkan terdapat di antara mereka juga ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan untuk Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro yang tinggal di kota maupun desa memiliki kecenderungan yang hampir sama dalam memberikan persepsi terhadap harapan prestasi akademik. Mereka memiliki harapan untuk dapat meningkatkan prestasi akademik seperti meningkatkan IPK dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

3.3. Pengabdian Terhadap Bangsa

Latar belakang profesi orang tua yang beragam memberikan dampak terhadap persepsi Mahasiswa Bidikmisi tentang pengabdiannya terhadap bangsa yang juga beragam. Meskipun dalam keadaan ekonomi yang kurang dan mereka masih memiliki tujuan mulia untuk melakukan pengabdian terhadap bangsa. Mereka sadar akan kesempatan yang diberikan pemerintah untuk dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi sangatlah berharga.

Mereka beranggapan bahwa dengan mengabdikan dan melakukan yang terbaik untuk bangsa dapat membalas budi kepada pemerintah dan rakyatnya yang telah memberikan mereka kesempatan untuk menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Baik mereka yang memiliki latar belakang profesi orang tua sebagai petani, wiraswasta, PNS dan buruh memiliki harapan yang cenderung sama dimana tujuan akhirnya adalah menjadikan bangsa ini lebih baik di masa depan.

Dengan latar belakang yang sama yaitu keadaan ekonomi yang kurang membuat mereka memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda. Mereka telah merasakan bagaimana keadaan dan kondisi rakyat yang mengalami kekurangan dan keterbatasan dalam segi ekonomi. Untuk itu mereka ingin setelah menyelesaikan pendidikannya dapat membantu dalam memajukan bangsa baik dengan terjun langsung atau dengan memberikan ide-ide yang membangun untuk pemerintah.

3.4. Penerapan Ilmu Pengetahuan

Perbedaan latar belakang profesi orang tua tidak memberikan perbedaan yang berarti terhadap mahasiswa dalam memberikan persepsi. Setiap Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro berharap dapat menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro. Mereka berharap dapat menerapkan ilmu pengetahuan mereka dalam dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat.

Sedangkan untuk Mahasiswa Bidikmisi yang tinggal di kota maupun di Desa memiliki persepsi yang cenderung sama. Mereka berharap dapat

menerapkan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat. Mereka tidak ingin setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas Diponegoro, ilmu mereka tidak dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri atau orang lain. Sehingga mereka juga berharap dapat membagi ilmu yang diperoleh dengan orang lain.

KESIMPULAN

Persepsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Diponegoro terhadap harapan masa depannya yang meliputi:

1. Masa depan keluarga
2. Harapan prestasi akademik
3. Pengabdian terhadap bangsa
4. Penerapan ilmu pengetahuan

Pada dasarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena mereka memiliki latar belakang yang sama yaitu keadaan ekonomi keluarga yang lemah. Sehingga Mahasiswa Bidikmisi dalam memberikan persepsi memiliki kecenderungan yang sama. Tujuan utama yang ingin mereka wujudkan adalah kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Diaz, dkk. *“Kebangkitan Kaum Duafa Bidikmisi Memutus Mata Rantai Kemiskinan”*. (2014). Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho. *“Kebijakan Pendidikan”*. (2009). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Irwanto. *“Psikologi Umum”*. (2002). Jakarta: PT Prenhallindo.

Rakhmat, Jalaludin. *“Psikologi Komunikasi”*. (2005). Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D”*. (2008). Bandung: Alfabeta.

Susanto, Hari. *“Dinamika Penanggulangan Kemiskinan”*. (2006). Khanata-Pustaka Lp3ES Indonesia.

Soetrisno R. *“Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Pembebasan Kemiskinan”*. (2001). Yogyakarta: Philosophy Press

Thoha, Miftah. *“Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya”*. (2007). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Usman, Husaini. *“Metodologi Penelitian Sosial”*. (2009). Jakarta: Bumi Aksara.

Walgito, Bimo. *“Pengantar Psikologi Umum”*. (2012). Yogyakarta: ANDI.

Pedoman Bidikmisi 2014 diunduh pada: 5 September 2014 Pukul: 20:03 WIB